

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini, budaya modern memiliki dampak yang besar di berbagai sektor, tidak hanya terbatas pada musik dan industri film, tetapi juga mencakup gaya hidup, termasuk gaya berpakaian. Salah satu tren budaya global yang menjadi sorotan utama saat ini adalah K-POP dari Korea Selatan. K-POP tidak hanya memengaruhi industri musik internasional dan menjadi perhatian dalam perfilman, tetapi juga berpengaruh dalam menentukan gaya berpakaian para remaja di berbagai negara. Bintang K-POP terkenal tidak hanya dikenal karena bakat musik mereka, tetapi juga karena penampilan dan gaya berpakaian mereka yang unik dan trendi. Dengan jutaan penggemar yang antusias di seluruh dunia, gaya berpakaian yang diusung oleh mereka menjadi pedoman fashion bagi banyak remaja untuk ditiru sebagai bentuk pengekspresian identitas diri, hal tersebut disebutkan dalam Studi oleh Sembiring (2023). Mulai dari busana panggung yang dramatis hingga gaya sehari-hari yang santai, K-POP telah menciptakan subkultur fashion yang dinamis dan berpengaruh.

Menurut Larasati (2018), popularitas budaya Korea Selatan sangat berkembang pesat pada era saat ini karena kesesuaian budayanya dengan budaya Timur, termasuk Indonesia, yang mana menonjolkan norma sopan santun. Selain itu, Budaya Korea secara global juga telah berhasil memanfaatkan teknologi dan sosial media sebagai alat pendukung. Hal tersebut diperkuat oleh kebijakan dari Pemerintah Korea yang juga mempromosikan budaya mereka melalui berbagai platform, menciptakan dampak besar di bidang pariwisata, fashion, dan juga ekonomi kreatif, (Wicaksono, 2021).

Pada era pengaruh budaya luar negeri yang sedang tinggi seperti sekarang ini juga dapat ditemukan beberapa masalah utama yang dihadapi oleh industri Batik di Indonesia, termasuk di Bangka Belitung. Berdasarkan apa yang telah disampaikan Gubernur Jawa Tengah, Bibit Waluyo bahwa jumlah sentra Batik pada

30 kabupaten atau kota telah mencapai 146 sentra, dengan jumlah unit usaha mencapai 11.391 unit. Namun, dari banyaknya sentra tersebut terdapat beberapa kendala salah satunya yaitu fluktuasi dan ketersediaan harga bahan baku yang mengalami kenaikan melebihi kenaikan harga jual produk Batik sendiri. Selain itu, permasalahan seperti kurangnya minat para generasi muda jaman sekarang terhadap seni busana Batik juga pasti terjadi di era pengaruh gaya busana dari luar negeri seperti sekarang ini, dan dapat dilihat juga bahwa seni busana Batik sendiri perlu ditingkatkan daya saingnya agar mampu bersaing di Tingkat nasional hingga internasional seperti pengaruh modern lainnya. Selanjutnya, dalam hal proses produksi Batik sendiri juga menimbulkan masalah terhadap lingkungan. Menurut Mahfudloh dan Hesti Lestari (2017), menyebutkan bahwa peningkatan produksi Batik sendiri menimbulkan pencemaran lingkungan khususnya sungai akibat limbah yang dihasilkan. Pencemaran tersebut juga berdampak pada ekosistem dan kesehatan masyarakat di sekitar wilayah industri produksi Batik, sehingga hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pengelolaan limbah pabrik yang lebih baik untuk mencegah pencemaran. Menurut Syariful, S. (2018), yang menyatakan bahwa perlu diangkatnya ekonomi keratif di Indonesia untuk membuat karya yang mengatasmakan identitas budaya Indonesia. Hal tersebut sangat memerlukan kreativitas para generasi muda sebagai sumber daya produktif dengan ide kreatif untuk membuka bisnis, yang mana juga dapat membantu pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Fenomena dan permasalahan tersebut sudah dipastikan dapat menciptakan ide serta peluang bagi para generasi muda, terutama dalam industri fashion untuk terus berinovasi dan mengadaptasi tren global ke dalam produk original mereka. Hal tersebut dapat mengatasi beberapa permasalahan yang ada serta menarik perhatian para generasi muda di tingkat nasional hingga internasional, mengingat perkembangan Batik di Indonesia sendiri masih kurang berkembang pesat. Dengan menunjukkan bahwa Batik sendiri merupakan salah satu warisan budaya yang kaya akan nilai estetika dan filosofis yang dalam, seperti pernyataan yang telah diakui oleh UNESCO pada tahun 2009. Dalam hal ini, maka *Lauxarett* akan mengangkat Batik dari Bangka Belitung yang akan diaplikasikan ke dalam produk bisnisnya, karena Batik tersebut memiliki keunikan dan keindahan motif yang menonjol,

namun masih kurang mendapatkan perhatian dan apresiasi, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Ide untuk mengembangkan Business Plan *Lauxarett* Batik Bangka Belitung tersebut muncul dari keinginan untuk menjembatani antara tren fashion global dengan kekayaan budaya lokal di Indonesia. Hal ini dilatarbelakangi oleh beberapa observasi penting yaitu pertama, adanya peluang besar untuk mengangkat nilai dan keunikan Batik Bangka Belitung ke dalam produk fashion yang modern dan relevan dengan selera pasar saat ini, terutama untuk kalangan muda. Kedua, kesempatan untuk mengedukasi dan meningkatkan kesadaran anak muda terhadap warisan budaya mereka sendiri melalui media fashion, yang merupakan salah satu bentuk ekspresi diri yang paling populer dan efektif. Dan yang terakhir, menciptakan dan mengembangkan ciri khas dari Bangka Belitung yang dapat dikenal oleh seluruh masyarakat di Indonesia ataupun seluruh dunia. Mengangkat Batik Bangka Belitung dalam perpaduan dengan fashion modern bukan hanya sekedar upaya komersil, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan budaya yang dalam, tentang bagaimana memperkenalkan kembali Batik kepada generasi muda dengan cara yang lebih segar, relevan, dan menarik, serta bagaimana memberikan kehidupan baru kepada industri Batik yang mungkin berjuang untuk tetap relevan di era modern. Dengan melakukan ini, tidak hanya akan membantu dalam pelestarian budaya tetapi juga dalam membuka lapangan kerja baru dan mendukung perekonomian lokal.

Pemilihan Batik Bangka Belitung sebagai fokus tidak terlepas dari potensi yang belum banyak diketahui dari motif dan warna batik khas daerah tersebut. Batik Bangka menawarkan desain yang unik, yang sangat menarik jika dipadukan dengan elemen fashion modern, seperti potongan pakaian yang lebih simpel dan kasual, atau penggunaan material hingga teknologi pembuatan pakaian. Sebagai salah satu contoh yaitu Batik tenun Cual asli dari Bangka Belitung yang sudah menarik perhatian Internasional di salah satu ajang Fashion Show yaitu Paris Fashion Show. Batik Cual sendiri memiliki filosofi kehidupan yang sangat mendalam tentang kesuburan dengan motif Flora dan Fauna. Menurut Safitri, Y., Harahap, F. R., & Sinabutar, M. J. (2024), menyatakan bahwa untuk mempertahankan pengerajin

Batik Cual akan dibutuhkan strategi untuk mempertahankan eksistensinya di era modern seperti sekarang ini. Maka dari itu, dengan strategi yang tepat, harapannya produk fashion yang menggabungkan kedua elemen ini dapat menarik minat bukan hanya dari dalam negeri tetapi juga dapat menarik perhatian hingga pasar internasional, yang semakin hari semakin mengapresiasi produk yang memiliki keunikan budaya dan nilai tambah etik. Namun dibalik segala peluang dan keunggulan tersebut, tentunya bisnis ini akan menghadapi beberapa masalah seperti kurangnya pemasok bahan baku kain Batik karena produksi kain Batik di Bangka Belitung sendiri masih sedikit dan kurang berkembang. Selain itu, penyesuaian design berdasarkan tren yang sedang terjadi di Masyarakat, stragtegi promosi, hingga perlindungan hak cipta juga menjadi hal yang perlu diperhatikan.

Ide pengembangan fashion Batik Bangka Belitung yang diintegrasikan dengan elemen modern muncul sebagai respons terhadap tren global dan kebutuhan untuk mempromosikan serta melestarikan warisan budaya lokal. Inisiatif ini diharapkan tidak hanya menciptakan produk fashion yang unik dan menarik tapi juga membawa dampak sosial dan budaya yang signifikan, terutama dalam meningkatkan apresiasi dan kebanggaan generasi muda terhadap budaya bangsa sendiri, serta menciptakan produk dengan kualitas tinggi yang dapat bersaing di pasar lokal hingga internasional.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang mungkin saja terjadi dalam bisnis tersebut:

1. Kurangnya rantai pemasokan bahan baku kain Batik Bangka Belitung tersebut, karena produksi Batik Bangka Belitung yang masih belum terlalu besar seperti daerah-daerah lainnya yang terkenal akan Batik. Selain itu, Batik sendiri juga mengalami permasalahan untuk harga bahan baku produksinya.
2. Tantangan dalam hal bagaimana memasarkan produk dan branding yang efektif untuk bisnis Batik tersebut, agar dapat memastikan pemasaran produk Batik modern ini mampu memiliki daya saing hingga pasar nasional dan internasional sesuai dengan harapan.

3. Pembuatan dan penyesuaian desain fashion yang menarik untuk selera serta tren para generasi muda jaman sekarang yang terus berubah dari waktu ke waktu, serta pengembangan inovasi untuk membedakan dengan para pesaing.
4. Memastikan kualitas produk yang konsisten dan kelancaran proses produksi, termasuk ketersediaan bahan baku dan tenaga kerja.
5. Tantangan untuk melindungi hak cipta desain serta brand dari pelanggaran hak kekayaan intelektual.
6. Kebijakan lingkungan yang harus terus diperhatikan karena semakin banyaknya para konsumen yang memperhatikan kepedulian suatu bisnis terhadap lingkungan berkelanjutan dalam etika produksi.

1.3 Peluang

Berdasarkan permasalahan yang telah disimpulkan, dapat ditemukan beberapa peluang dari Business Plan tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Di daerah Bangka Belitung tersebut, pengangkatan konsep fashion Batik modern tersebut masih belum banyak sehingga dapat dilihat peluang pasar yang cukup besar untuk bisnis tersebut.
2. Pemerintah Daerah mendukung pengembangan UMKM untuk daerah tersebut, terutama bisnis yang dapat menciptakan ciri khas yang unik dari daerah tersebut dan juga adanya dukungan dari Pemerintah untuk terus meningkatkan daya saing produk Batik.
3. Pemanfaatan motif-motif lokal khas Bangka Belitung yang dipadukan dengan fashion modern dapat menciptakan perpaduan unik yang dapat menarik minat para wisatawan.
4. Dapat menjalin kerja sama dengan para pengerajin lokal terkait dengan bahan baku Batik tersebut.
5. Pemasaran produk yang dapat juga dilakukan melalui online platform sehingga jangkauan pasar yang diraih akan lebih luas.
6. Pengembangan produk yang dilakukan dengan memperhatikan lingkungan hidup berkelanjutan dapat menarik para konsumen yang peduli akan hal tersebut dalam suatu bisnis.

1.4 Tujuan

Berdasarkan latar belakang, permasalahan, serta peluang dari Business Plan tersebut dapat ditemukan tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan produk yang memadukan fashion modern dengan Batik Bangka Belitung untuk segmen pasar menengah atas, dengan tetap menjaga serta menyampaikan wawasan nilai dan identitas budaya lokal Bangka Belitung dalam setiap desain.
2. Menyusun strategi pemasaran yang efektif untuk memperkenalkan dan meningkatkan *Brand Awareness* produk fashion modern Batik Bangka Belitung, sehingga mampu bersaing di pasar nasional hingga internasional.
3. Menghidupkan kembali tren fashion Batik dengan memadukan inovasi yang menarik sesuai dengan tren yang sedang terjadi di dunia, dan ditawarkan dengan harga yang eksklusif sesuai dengan kualitas yang ditawarkan.
4. Mengidentifikasi dan merencanakan kebutuhan operasional serta strategi keuangan yang efisien untuk menjaga keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang, termasuk pemenuhan aspek legal, standar produk, dan proyeksi finansial untuk lima tahun pertama.
5. Mengembangkan produk dengan memperhatikan lingkungan berkelanjutan agar bisnis fashion modern Batik Bangka Belitung ini dapat mengikuti tren industri fashion sekaligus mempertahankan ciri khas yang unik bernilai budaya dan ramah lingkungan.

1.5 Manfaat

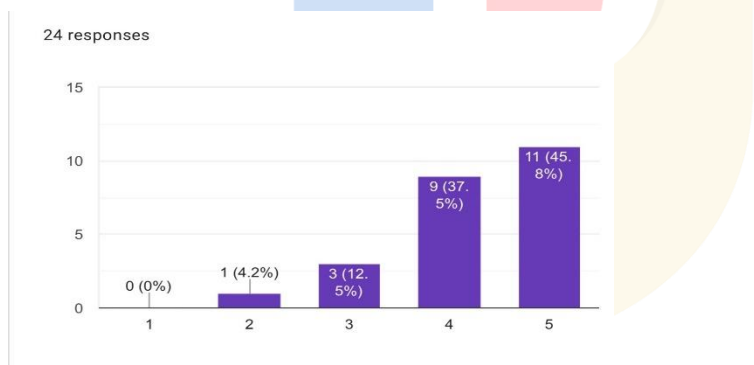
Berdasarkan latar belakang, permasalahan, peluang, serta tujuan dari Business Plan tersebut dapat ditemukan manfaat praktiknya sebagai berikut:

1. Mengembangkan produk Batik yang memiliki kualitas tinggi dari rantai pemasok bahan baku yang terbatas tersebut dengan proses produksi yang efektif.

2. Merancang strategi pemasaran produk dalam negeri berdasarkan tren fashion global dan preferensi dari para konsumen, serta membangun identitas merek yang mencerminkan nilai-nilai budaya lokal.
3. Menciptakan desain inovatif yang memadukan motif tradisional Batik dengan elemen fashion modern.
4. Memastikan kepatuhan terhadap regulasi Hak Kekayaan Intelektual sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Menerapkan praktik produksi yang ramah lingkungan dan berkomitmen terhadap keberlanjutan untuk membangun citra merek yang bertanggung jawab secara lingkungan.

1.6 Hasil Survey

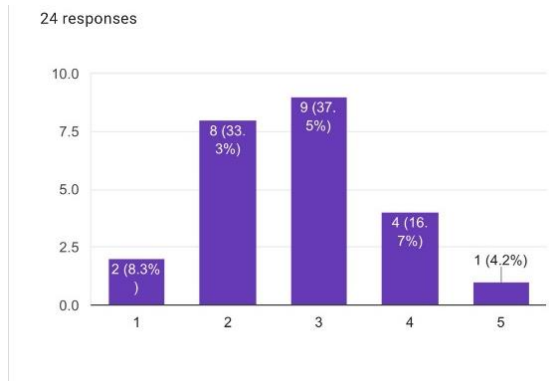
Berdasarkan hasil survey yang sudah dikumpulkan beberapa waktu lalu tentang Batik dan fashion modern untuk melengkapi Business Plan ini, yaitu sebagai berikut:



Sumber: Data Primer (2024)

Gambar 1: Pendapat Responden Mengenai Seberapa Familiar Dengan Produk Batik

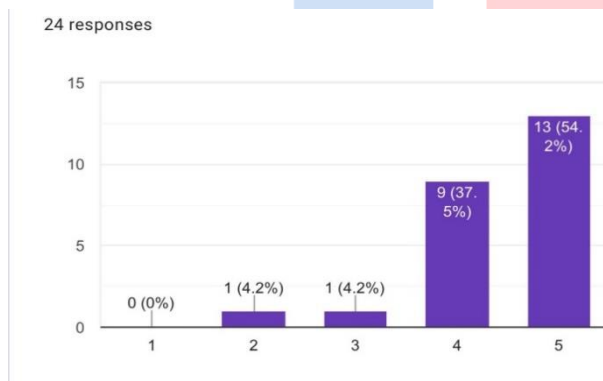
Berdasarkan jawaban dari pertanyaan pertama tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian Masyarakat Indonesia terutama para generasi muda masih sangat familiar terhadap produk Batik. Meskipun demikian, Sebagian kecil juga masih kurang familiar terhadap produk Batik itu sendiri.



Sumber: Data Primer (2024)

Gambar 2: Pendapat Responden Mengenai Seberapa Sering Membeli atau Menggunakan Produk Batik

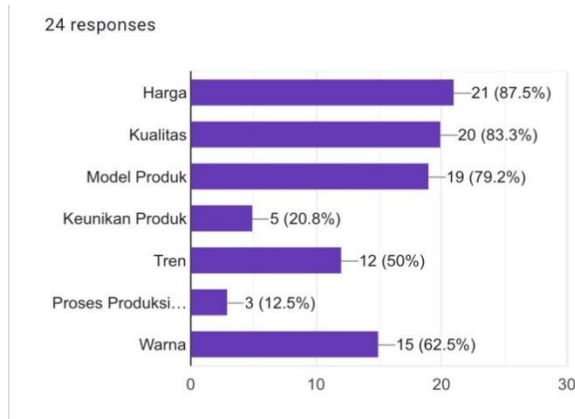
Berdasarkan jawaban dari 2 pertanyaan tersebut dapat dibandingkan dan disimpulkan bahwa sudah mulai sedikit Masyarakat yang sering membeli atau menggunakan produk Batik tersebut dan lebih banyak Masyarakat yang membeli atau menggunakan produk Fashion Modern dalam kehidupan sehari-hari mereka.



Sumber: Data Primer (2024)

Gambar 3: Pendapat Responden Mengenai Seberapa Penting Pengembangan Produk Batik dan Dukungan Untuk Pengerajin Lokal

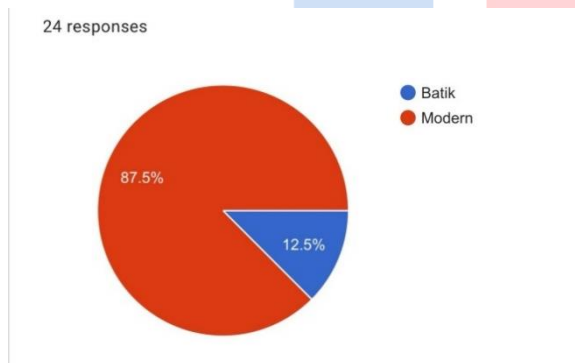
Berdasarkan jawaban dari pertanyaan ketiga tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Masyarakat terutama para generasi muda masih sangat mendukung pengembangan produk Batik tersebut untuk para pengerajin lokal.



Sumber: Data Primer (2024)

Gambar 4: Pendapat Responden Mengenai Apa Saja yang Biasanya Dipertimbangkan Saat Ingin Membeli Suatu Produk Fashion

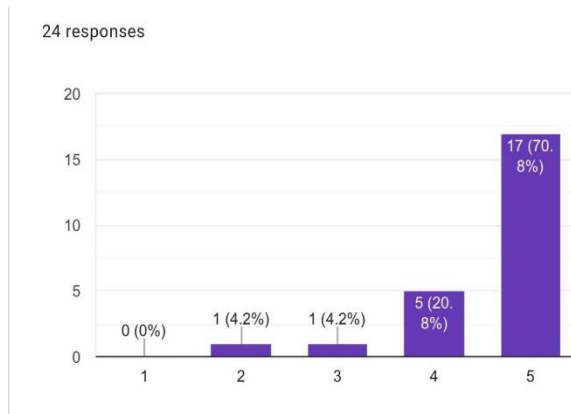
Berdasarkan jawaban dari pertanyaan berikut dapat disimpulkan bahwa 3 hal utama yang dipertimbangkan dalam membeli suatu produk fashion yaitu harga, kualitas, dan model produk.



Sumber: Data Primer (2024)

Gambar 5: Pendapat Responden Jika Diminta Untuk Memilih Antara Produk Batik Atau Fashion Modern

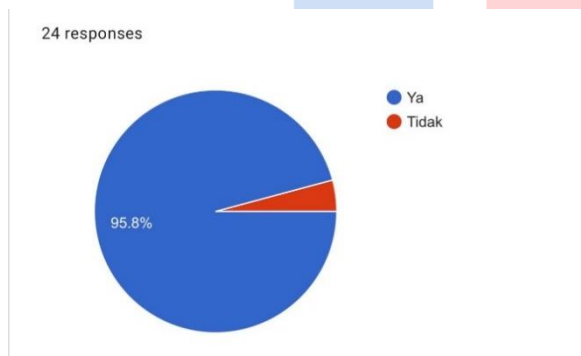
Berdasarkan jawaban dari pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa jika diminta untuk memilih, maka Sebagian besar Masyarakat akan memilih produk Fashion Modern. Meskipun, ada sebagian kecil yang memilih produk Batik.



Sumber: Data Primer (2024)

Gambar 6: Pendapat Responden Mengenai Seberapa Menarik Perpaduan Antara Batik dan Fashion Modern Jika Dipadukan Menjadi Suatu Produk Fashion Baru

Berdasarkan jawaban dari pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak Masyarakat yang tertarik jika produk Batik Indonesia dipadukan dengan produk Fashion Modern.



Sumber: Data Primer (2024)

Gambar 7: Pendapat Responden Mengenai Perpaduan Batik Dengan Fashion Modern Sebagai Cara Yang Efektif Untuk Mempromosikan Kekayaan Budaya Indonesia Hingga Pasar Internasional

Berdasarkan jawaban dari pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak Masyarakat yang menganggap dengan memadukan kedua elemen tersebut akan berpengaruh efektif untuk mempromosikan kekayaan budaya Indonesia hingga pasar Internasional. Selain itu, dari salah satu pertanyaan tentang pendapat Masyarakat terhadap produk Batik saat ini dapat disimpulkan juga bahwa produk Batik saat ini cukup berkembang dengan motif, ciri khas, kualitas, dan harga yang bervariasi di pasaran atau di setiap daerah di Indonesia. Pengenalan produk tersebut kepada para generasi muda masih kurang sehingga banyak yang menggunakan Batik hanya untuk acara formal ataupun seragam kerja dan sekolah saja, namun

demikian semakin banyak juga para brand local yang mengangkat tema Batik tersebut sebagai ciri khas dari toko mereka. Para Masyarakat juga berharap agar promosi terhadap produk Batik lebih dikembangkan seperti di platform digital, acara fashion, pameran, dll.

Berikut terlampir link dari Google Form Survey tersebut untuk informasi yang lebih lengkap: <https://forms.gle/MiLqkxNsWucYc3gH9>

